

Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual pada Materi Ketahanan Pangan Pertanian di Kelas III SD

Firstya Maulidia^{a,1*}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Amanda Frisca Dianaputri^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur, 60213

¹24010644152@mhs.unesa.ac.id; ²nurulistiqfaroh@unesa.ac.id; ³24010644268@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 April 2026

Direvisi: 17 Mei 2026

Disetujui: 8 Juni 2026

Tersedia Daring: 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Kontekstual

LKPD

Membaca Pemahaman

Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami isi bacaan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual yang memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi oleh ahli serta angket respon siswa untuk mengukur kepraktisan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli, serta memiliki tingkat kepraktisan sebesar 87,75% dengan kategori sangat praktis. LKPD berbasis kontekstual ini mampu membantu siswa dalam memahami materi bacaan melalui keterkaitan dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan praktis sangat diperlukan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Contextual

Reading Comprehension

Student Worksheet

Elementary School

This study is motivated by the low interest and reading comprehension ability of elementary school students, which is caused by the use of learning materials that are less engaging and not yet connected to students' real-life contexts. This condition makes it difficult for students to understand the content of reading texts optimally. Therefore, this study aims to develop a contextual-based Student Worksheet (LKPD) that meets the criteria of validity and practicality in teaching reading comprehension. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects of this study were 27 elementary school students. Data collection techniques included expert validation questionnaires and student response questionnaires to measure the practicality of the product. The results showed that the developed LKPD was categorized as highly valid based on expert judgment and achieved a practicality level of 87.75%, which falls into the "very practical" category. The contextual-based LKPD helps students understand reading materials by linking them to real-life experiences, making the learning process more meaningful and engaging. Thus, the developed LKPD can be used as an alternative teaching material to improve the quality of reading

comprehension learning in elementary schools. This study also implies that the development of contextual and practical teaching materials is essential to support students' active involvement in the learning process.

©2026, Firstya Maulidia, Nurul Istiq'faroh, Amanda Frisca Dianaputri

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir siswa melalui penciptaan suasana belajar yang bermakna. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar, salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan fondasi utama bagi siswa kelas III untuk memahami berbagai informasi, termasuk kesadaran terhadap lingkungan dan keberlanjutan pangan. Iasha dkk. (2025) menyatakan bahwa literasi memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan keberhasilan belajar siswa sejak dini. Hal ini didukung oleh Rinawati (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan membaca memiliki hubungan positif dengan penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga menjadi fondasi kemampuan akademik siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Mantopani dkk. (2023), sikap peduli lingkungan juga dapat dikembangkan secara optimal melalui strategi literasi yang tepat di Sekolah Dasar.

Salah satu materi yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam aktivitas membaca adalah ketahanan pangan pertanian, terutama karena topiknya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan agraris. Mawardi dkk. (2023) menjelaskan bahwa mengenalkan literasi lingkungan lewat kurikulum sekolah sangat membantu siswa agar lebih peka terhadap realitas di sekitar mereka, yang kemudian diperkuat oleh Kusmiyati dkk. (2021) dengan penekanan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal penting untuk ditanamkan sejak dini sebagai langkah awal menjaga ketahanan pangan nasional. Melalui kedua perspektif tersebut, literasi tidak lagi sekadar aktivitas kognitif di kelas, melainkan menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami peran mereka dalam ekosistem pangan lokal sekaligus membangun nalar kritis terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan Fahmi dkk. (2018) yang menegaskan pentingnya materi ketahanan pangan bagi kesadaran konsumsi pangan lokal, sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ini dapat disajikan melalui teks informatif yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya sekadar membaca kata, tetapi juga mampu memahami makna dan relevansinya dengan kehidupan nyata.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, ditemukan indikasi bahwa pengembangan keterampilan membaca masih sering terpaku pada teks-teks umum di buku paket yang terasa kurang kontekstual. Materi yang sebenarnya berkaitan dengan lingkungan sekitar, misalnya soal ketahanan pangan, justru sering disampaikan secara teoretis, sehingga siswa kesulitan menghubungkan apa yang mereka baca dengan realitas di sekitarnya. Masalah ini sejalan dengan temuan Ningsih dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa materi yang terlalu generik justru menciptakan hambatan bagi siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam karena minimnya kaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kesenjangan antara kebutuhan literasi yang bermakna dengan keterbatasan bahan ajar ini membuat pengembangan materi berbasis kearifan lokal menjadi sangat krusial, sebagaimana ditekankan oleh Fitriyah dan Wardani (2022) agar pembelajaran terasa lebih dekat dengan dunia siswa. Hal ini semakin dipertegas oleh Suastika (2018) yang menyoroti bahwa pemilihan bahan ajar yang kurang tepat sering menjadi kendala utama rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar, sehingga

diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu mengajak siswa belajar langsung dari lingkungan terdekatnya.

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh masih terbatasnya bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. LKPD berbasis kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Sari dan Listiadi (2023) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa. Selain itu, Wulandari dan Syafitri (2024) juga menemukan bahwa LKPD berbasis CTL efektif dalam membantu siswa memahami konsep melalui keterkaitan dengan dunia nyata. Penelitian Simanjuntak dkk. (2025) turut memperkuat bahwa LKPD kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis konteks lokal menjadi sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. CTL membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini didukung oleh Zahwa dan Indah (2024) yang menyatakan bahwa CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Lestari dan Muchlis (2022) menemukan bahwa penerapan CTL dalam LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa secara lebih baik. Prastica, Hilma, dan Santia (2025) juga menyebutkan bahwa CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mendorong pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Sehingga, CTL sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada pengembangan keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema ketahanan pangan pertanian melalui LKPD berbasis kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada mata pelajaran IPA atau matematika, penelitian ini menekankan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Wulandari dan Syafitri (2024) menyatakan bahwa LKPD berbasis CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa. Simanjuntak dkk. (2025) juga menegaskan bahwa LKPD kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Sari dan Listiadi (2023) menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL layak digunakan karena valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual pada materi ketahanan pangan pertanian. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran serta menguji kelayakan produk tersebut sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ADDIE merupakan kerangka pengembangan pembelajaran yang bersifat umum dan fleksibel, sehingga dapat dijadikan

acuan dalam merancang bahan ajar yang terstruktur, adaptif, dan mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Fitriyah, Wiyokusumo, & Leksono, 2021).

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada materi ketahanan pangan pertanian. Tahap *design* dilakukan dengan merancang isi dan struktur LKPD, seperti menentukan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan belajar, serta merancang tampilan LKPD yang sesuai dengan siswa kelas III SD. Tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan rancangan LKPD menjadi produk yang siap digunakan. Pada tahap ini LKPD yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh guru kelas III untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, dan tampilan LKPD. Tahap *implementation* dilakukan dengan mengujicobakan LKPD kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap *evaluation* dilakukan evaluasi untuk melihat hasil penggunaan LKPD serta melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari guru dan siswa agar LKPD menjadi lebih baik dan layak digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan LKPD dari validator serta respon guru dan siswa setelah menggunakan LKPD. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan proses pengembangan produk.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ketahanan Pangan Pertanian pada materi teks narasi dan deskripsi untuk kelas III SDN Semolowaru IV ini dilakukan validasi yaitu ahli matero dan ahli media. Proses validasi bertujuan untuk menjamin kelayakan produk dari segi isi, kebahasaan, serta penyajian visual sebelum diuji cobakan kepada peserta didik. Adapun rincian skor hasil penilaian dari ahli media disajikan secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator Penilaian	Skor
Kesesuaian dengan Kurikulum	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD	4
	Materi mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa	4
	Materi sesuai dengan tema ketahanan pangan (pertanian)	4
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas	2
Materi	Tujuan pembelajaran berfokus pada kemampuan membaca	2
	Materi disajikan dalam bentuk teks narasi dan deskripsi sederhana	4
	Teks bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
Kebenaran Konsep Kebahasaan	Materi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa	4
	Tidak terdapat kesalahan konsep dalam materi	4
	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	4
	Kalimat membantu siswa memahami isi bacaan	4
Keterpaduan	Teks sesuai untuk melatih kemampuan membaca	4
	Materi disusun secara runtut dan sistematis	3
	Kegiatan dalam LKPD mendukung kemampuan membaca pemahaman	4

	Soal sesuai untuk mengukur pemahaman bacaan siswa	3
Total Skor		54
Rata-rata Keseluruhan		90%

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa skor total dari ahli materi adalah 54 dari skor maksimal 60 dengan persentase 90%. Capaian tersebut menempatkan produk pada kriteria "Sangat Valid". Tingginya validitas pada aspek kelayakan isi ini menjadi jaminan bahwa materi yang disusun telah akurat secara konsep dan sesuai dengan kurikulum. Hal ini sangat penting karena bahan ajar merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran yang memiliki peran penting, di mana LKPD berbasis kontekstual pada aspek kelayakan isi harus memenuhi kriteria sangat layak agar dapat meningkatkan hasil belajar (Rahman, 2020). Selain itu, validasi materi juga berfungsi untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan benar-benar siap secara pedagogis untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar (Anwar et al., 2021).

Meskipun secara keseluruhan mendapatkan penilaian sangat baik, peneliti melakukan revisi pada aspek tujuan pembelajaran yang pada draf awal sempat mendapatkan skor rendah yaitu 2. Perbaikan dilakukan dengan merumuskan tujuan yang lebih eksplisit dan terukur agar dapat memandu siswa dalam proses literasi. Langkah ini sejalan dengan prinsip bahwa tujuan pembelajaran menjadi pedoman utama bagi pendidik untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar efektif dan terukur (Albina & Pratama, 2025). Meskipun secara keseluruhan mendapatkan penilaian sangat baik, peneliti melakukan revisi pada aspek tujuan pembelajaran yang pada draf awal sempat mendapatkan skor rendah yaitu 2. Perbaikan dilakukan dengan merumuskan tujuan yang lebih eksplisit dan terukur agar dapat memandu siswa dalam proses literasi. Langkah ini sejalan dengan prinsip bahwa tujuan pembelajaran menjadi pedoman utama bagi pendidik untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar efektif dan terukur (Albina & Pratama, 2025). Ketajaman tujuan pembelajaran sangat krusial karena tanpa arah yang jelas, siswa akan kesulitan dalam memetakan informasi kunci dari sebuah teks bacaan (Tahir et al., 2023).

Integrasi materi pertanian lokal dalam LKPD ini diharapkan mampu menjawab tantangan di lapangan, terutama mengenai fakta bahwa kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: 1). kesulitan dalam menyimpulkan isi teks bacaan, 2). kesulitan dalam menemukan ide pokok, 3). kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks secara tersirat (Budiantoro et al., 2024). Dengan mengangkat tema yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal, siswa dapat belajar tanpa tercerabut dari budayanya karena pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan tempat tinggal peserta didik, sehingga mereka tidak asing dengan realitasnya sendiri (Istiq'faroh, 2020). Selain aspek materi, kelayakan LKPD juga ditentukan oleh kualitas penyajian visual dan kemudahan penggunaannya. Oleh karena itu, dilakukan validasi ahli media untuk menilai aspek tampilan, keterbacaan, daya tarik, dan kepraktisan produk. Hasil penilaian validasi ahli media dirinci pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator Penilaian	Skor
Tampilan	Desain LKPD menarik dan sesuai untuk siswa SD	4
	Penggunaan warna nyaman dilihat	4
	Gambar/ilustrasi mendukung isi materi	4
	Tata letak (layout) rapi dan proporsional	3
Keterbacaan	Huruf mudah dibaca oleh siswa	4
	Ukuran huruf sesuai untuk siswa SD	4
	Jenis huruf mendukung keterbacaan	4
	Spasi dan penataan teks jelas	4
Daya Tarik	LKPD mampu menarik minat membaca siswa	3
	Aktivitas dalam LKPD variatif	3
	Penyajian tidak membosankan	4
Kepraktisan	LKPD mudah digunakan oleh siswa	4
	Petunjuk penggunaan jelas	3
	LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas	4
Total Skor		52
Rata-rata Keseluruhan		92,8%

Berdasarkan data pada Tabel 2, penilaian dari ahli media memperoleh skor total 52 dari skor maksimal 56 dengan persentase 92,8% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Layak". Skor yang tinggi pada aspek tampilan dan keterbacaan menunjukkan bahwa desain visual LKPD telah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III SD. Penggunaan ilustrasi yang kontekstual membantu siswa dalam memahami teks bacaan secara konkret. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kontekstual muncul sebagai solusi inovatif yang menghubungkan materi instruksional dengan konteks kehidupan siswa, sehingga konten pembelajaran tidak lagi dianggap abstrak dan tidak relevan (Suhermi et al., 2025). Pengemasan media yang menarik secara visual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti alur pembelajaran (De'Aulia et al., 2023).

Aspek visual dalam LKPD ini dirancang untuk memperkuat daya tarik dan mempermudah pemahaman konsep literasi. Dukungan visual berupa gambar pertanian lokal terbukti membantu siswa dalam memvisualisasikan isi teks yang mereka baca. Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan isi cerita, sehingga memudahkan mereka dalam memahami alur dan pesan yang disampaikan dalam teks (Istiq'faroh et al., 2020). Selain itu, bahasa visual yang komunikatif dalam LKPD dapat meminimalisir beban kognitif siswa sehingga proses literasi menjadi lebih menyenangkan (Rohman et al., 2022).

Kombinasi antara desain media yang menarik dan konten yang nyata di sekitar siswa memberikan dampak positif terhadap kualitas perangkat pembelajaran. Keunggulan desain ini memastikan bahwa penerapan LKPD berbasis kontekstual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa karena siswa mempelajari prinsip

melalui realitas yang nyata (Tahir & Marniati, 2022). Implementasi desain yang teruji secara valid ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik (Sartika et al., 2022). Dengan demikian, setelah melalui tahap revisi sesuai saran para ahli, LKPD ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SDN Semolowaru IV.

Namun, kelayakan produk belum sepenuhnya menjamin bahwa LKPD dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana LKPD tersebut digunakan oleh siswa, khususnya dari segi kemudahan penggunaan, keterpahaman, dan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengujian ini menjadi penting untuk memastikan bahwa LKPD tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif dan praktis ketika diimplementasikan dalam situasi pembelajaran yang nyata. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan LKPD oleh siswa dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui angket respon siswa yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa.

Tabel 3 Hasil Uji Kepraktisan LKPD

Aspek	Indikator Penilaian	Skor	
		Iya	Tidak
Kemudahan	LKPD ini mudah digunakan	24	3
Penggunaan	Petunjuk dalam LKPD mudah dipahami	24	3
	Bahasa dalam LKPD mudah dimengerti	26	1
	Saya dapat mengikuti kegiatan dalam LKPD dengan baik	26	1
Daya Tarik	Tampilan LKPD ini menarik	22	5
	LKPD membuat saya semangat belajar	23	4
	Gambar dalam LKPD membantu saya memahami materi	22	5
	LKPD ini tidak membuat saya bosan	21	6
Pemahaman Materi	Saya mudah memahami isi LKPD	25	2
	Soal dalam LKPD mudah dikerjakan	24	3
	LKPD membantu saya memahami hasil pertanian	26	1

Keefektifan Waktu	Saya dapat menyelesaikan LKPD tepat waktu	24	3
	Kegiatan dalam LKPD menyenangkan untuk dikerjakan	22	5
	TOTAL	308	43

Berdasarkan Tabel 3.3, diperoleh total skor jawaban “Ya” sebanyak 308 dan “Tidak” sebanyak 43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap LKPD yang digunakan. Secara keseluruhan, tingkat kepraktisan LKPD berada pada kategori sangat praktis dengan persentase sebesar 87,75%. Pada aspek kemudahan penggunaan, mayoritas siswa menyatakan bahwa LKPD mudah digunakan, baik dari segi petunjuk maupun bahasa yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan instruksi sederhana dan jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan bahasa sederhana dan sistematis akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran (Asan et al., 2024; Hasanah & Lestari, 2024).

Pada aspek daya tarik, LKPD dinilai menarik oleh siswa karena adanya gambar dan aktivitas yang variatif. Hal ini mampu meningkatkan minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Chusna et al., 2024; Monalisa et al., 2024). Selain itu, media yang menarik secara visual akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada aspek pemahaman materi, LKPD membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari tingginya respon positif pada indikator kemudahan memahami isi LKPD dan pengerjaan soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas dan visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (Mutiara et al., 2022; Noordan & Yunus, 2022).

Selanjutnya, pada aspek keefektifan waktu, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan LKPD tepat waktu dan merasa kegiatan yang diberikan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya praktis tetapi juga efisien dalam penggunaannya. Media pembelajaran yang praktis akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membebani siswa (Atizah et al., 2025; Putri et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang menunjukkan bahwa produk yang memperoleh respon positif dari siswa dan guru termasuk dalam kategori sangat praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran (Wati & Istiq'faroh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepraktisan merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran (Suwastini et al, 2022). Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis, yaitu mudah digunakan, menarik, membantu pemahaman materi, serta efisien dalam waktu. Dengan demikian, LKPD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar telah berhasil menghasilkan produk yang memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan. LKPD yang dikembangkan mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik dan kurang membantu siswa dalam memahami isi bacaan, dengan menghadirkan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta didukung oleh desain yang menarik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya layak digunakan secara teoritis, tetapi juga praktis dalam penggunaannya oleh siswa, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi konteks nyata dalam bahan ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan LKPD berbasis kontekstual sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang memperhatikan aspek kepraktisan dan keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa perlu terus dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas LKPD terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam skala yang lebih luas.

5. Daftar Pustaka

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: dasar untuk pembelajaran yang efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Asan, E., Indarti, T., & Subrata, H. (2024). Peningkatan keterampilan membaca melalui pengembangan bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 102–109.
- Atizah, K., Yusuf, M., & Ilham, D. (2025). Validitas Dan Kepraktisan LKPD Interaktif Berbantuan Canva Pada Pembelajaran Pai di SMPN 2 Bua Ponrang. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(1), 23–32.
- Budiantoro, E., Sukartiningsih, W., & Istiq'faroh, N. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN AWAL KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-242.
- Chusna, N. L., Khasanah, U., & Najikhah, F. (2024). Interactive Digital Media for learning in Primary Schools. *Asian Pendidikan*, (4), 72–78.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 62-73.
- Fitriyah, I., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan media Pembelajaran Prezi dengan model Addie Simulasi Dan Komunikasi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 84–97.
- Haryana Putri, A. C., Sulistyaningsih, D., & Suprayitno, I. J. (2025). Respon Guru Dan Peserta Didik Terhadap media Pembelajaran E-LKPD Berbasis auditory, intellectually, repetition Dengan Pendekatan Etnomatematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 286–297.

- Hasanah, Z., & Lestari, A. B. (2024). Desain buku cerita bergambar menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 2(1), 61–71.
- Iasha, V., Wulandari, A. S., Sugiant, A. C., Asworo, A. F. C., Ernandi, D., Hasanah, L., ... & Rifqy, Z. F. N. (2025). Peran Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 197-217.
- Istiq'Faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- Istiq'faroh, N., Suhardi, S., Mustadi, A., & Ahdhianto, E. (2020). The effect of Indonesian folktales on fourth-grade students' reading comprehension and motivation. *Ilkogretim Online*, 19(4).
- Kusmiyati, K., Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Bachtiar, I. (2021). Penyuluhan tentang pemanfaatan pangan lokal untuk menunjang ketahanan pangan di masa pandemi covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan e-LKPD Berorientasi contextual teaching and learning (CTL) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Pada materi termokimia kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33.
- Mantopani, I., Muhajir, M., & Azis, A. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 191-198.
- Mawardi, P., Nurhakim, I., & Veriansyah, I. (2023). Pengembangan modul literasi lingkungan melalui program sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609-6619.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik cerita fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963.
- Ningsih, S. W., Maharini, N., At-Toriq, F. T. C., & Setiadi, H. W. (2025). Kontekstual Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Kontekstual Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 212-227.
- Noordan, M. N., & Md. Yunus, M. (2022). Using digital comprehension to improve reading comprehension skills among young learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), 727–748.
- Prastica, H. C., Hilma, L. R., & Santia, I. (2025). PENGARUH IMPLEMENTASI E-LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 532–542.
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Hakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(1).

- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Sari, E. N., & Listiadi, A. (2023b). Pengembangan E-LKPD Berbasis contextual teaching and learning Pada Materi Harga Pokok proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 211–227.
- Simanjuntak, P. M., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2025b). Pengembangan LKPD pak berbasis android dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) Pada Siswa Kelas v. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 133–146.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan materi ajar lebih bermakna. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103.
- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). LKPD Sebagai media Pembelajaran Interaktif berbasis Pendekatan Saintifik Dalam muatan IPA Sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320.
- syahrudin ilyas Fahmi, F. (2018). Desain literasi ketahanan pangan melalui inovasi pembelajaran kebutuhan belajar siswa pendikan sekolah dasar kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 83-92.
- Wati, N. H., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengembangan media buku digital cerita fabel bergambar menggunakan aplikasi PicsArt untuk keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(12), 3145–3157.
- Wulandari, E. T., & Syafitri, E. (2024). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) BERBANTUAN GEOGEBRA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA SMA. *Diskrit: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(2), 153–163.
- Zahwa, A. A., & Indah, N. K. (2024). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI. *BioEdu : Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1), 105–116.